

Peran krusial manajemen risiko strategis pada bank Syariah

Mahesa Dwi Prasetyo Utomo

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210503110003@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

manajemen risiko; bank syariah; mitigasi risiko; strategi

Keywords:

risk management; sharia banking; risk mitigation; strategy

ABSTRAK

Peran perbankan sebagai institusi dominan dalam negara dan pentingnya pengaturan dan pengawasan yang ketat untuk mempengaruhi pembangunan ekonomi. Manajemen risiko memiliki peran krusial dalam perbankan, terutama dalam bank syariah di pasar negara berkembang. Praktik manajemen risiko yang efektif diperlukan untuk mengidentifikasi masalah lebih awal dan mengambil tindakan yang tepat. Penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan nilai pemegang saham, mengukur kinerja bank secara akurat, dan menciptakan infrastruktur yang kuat. Kegagalan dalam manajemen risiko strategis dapat mengakibatkan kesulitan likuiditas, penutupan bank, atau kebangkrutan. Faktor penentu risiko dan upaya mitigasi serta penerapan manajemen risiko dalam bank syariah, termasuk tanggung jawab dewan direksi dan pengawas. Pengembangan produk, standarisasi praktik peraturan, pengembangan sumber daya manusia, dan pemasaran juga menjadi faktor penting dalam perkembangan perbankan syariah.

ABSTRACT

The role of banking as a dominant institution in the country and the importance of strict regulation and supervision to influence economic development. Risk management has a crucial role in banking, especially in Islamic banks in emerging markets. Effective risk management practices are necessary to identify problems early and take appropriate action. Implementing risk management can increase shareholder value, measure bank performance accurately, and create a strong infrastructure. Failure in strategic risk management can result in liquidity difficulties, bank closure, or bankruptcy. Risk determinants and mitigation efforts as well as the implementation of risk management in Islamic banks, including the responsibilities of the board of directors and supervisors. Product development, standardization of regulatory practices, human resource development, and marketing are also important factors in the development of Islamic banking.

Pendahuluan

Keuangan syariah adalah sektor yang berkembang pesat di sektor keuangan global. Bahkan di Indonesia, sistem keuangan syariah selama dua dekade terakhir telah



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

berkembang pesat, hal ini dibuktikan dengan status keuangan syariah di Indonesia yang dibuktikan dengan melihat indeks perbankan syariah selama tiga tahun terakhir, dengan bobot aset sebesar 5,96% pada perbankan nasional (Melinda & Segaf, 2023).

Peran perbankan sebagai institusi dominan di negara dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi. Mempunyai risiko yang tinggi sebagai lembaga perantara keuangan sehingga peranan memerlukan ketetapan dalam pengawasan dan pengaturan. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik dan praktik manajemen risiko yang efektif peningkatannya diperlukan, sehingga pengambilan tindakan lebih lanjut yang cepat dan tepat serta pengidentifikasian lebih dini dari permasalahan dapat dilakukan oleh Bank (Saufanny & Khomsatun, 2017).

Dipasar negara berkembang bagi Bank Syariah sangat penting praktik manajemen risikonya. Pangsa pasarnya pada sebagian besar dari pasar akan meningkat dengan cepat. Secara keseluruhan, pertumbuhan yang signifikan dialami oleh perbankan syariah. Pengembangan produk dan standarisasi praktik peraturan adalah dua hal penting yang diperlukan supaya perbankan syariah mencapai signifikansi perkembangan lebih lanjut. Sektor perbankan juga memerlukan pengembangan pemasaran dan SDM (Nelly et al., 2022).

Manajemen risiko adalah pengambilan keputusan yang memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi melalui implementasi baik pada tingkat aktivitas individu maupun area fungsional. Oleh karena itu, khususnya bagi lembaga keuangan, perbankan, manajemen risiko merupakan elemen penting yang harus diterapkan (Fachryana, 2020).

Meningkatnya nilai pemegang saham, pemberian informasi mengenai potensi kerugian di masa depan yang akan dihadapi bank kepada pengelola bank, serta proses pengambilan keputusan dan peningkatan metode berdasarkan informasi yang tersedia, dari yang mendasar hingga yang lebih informatif. Secara akurat mengukur kinerja bank, serta manajemen risiko yang kuat dengan menciptakan infrastruktur untuk daya saing bank meningkat (Fachryana, 2020).

Pihak ketiga dapat melakukan penarikan modal besar-besaran karena gagalnya manajemen risiko strategis sehingga menyebabkan kesulitan likuiditas dan bisa saja mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, akibat dari proses pengambilan keputusan strategis yang salah dan tidak terduganya lingkungan bisnis yang berubah dapat diminimalkan kemungkinan dampak negatifnya, yang merupakan tujuan utama dari manajemen risiko strategis (Fachryana, 2020).

Pembahasan

Faktor penentu risiko dan mitigasinya

Perubahan peta persaingan bisnis

Persaingan berubah, salah satunya disebabkan oleh munculnya pemain-pemain baru di industri ini atau munculnya pemain substitusi baru. Dalam dunia perbankan, menarik untuk dicatat bahwa bank-bank besar cenderung memandang sebagai “undervaluation” terhadap bank-bank kecil yang memasuki industri ini, terutama pada

awalnya, ketika bank kecil ini baru saja mulai beroperasi. Ungkapan “terlalu besar untuk gagal” sepertinya masih ada, itulah sebabnya masyarakat percaya bahwa bank kecil hanya akan bertahan sebentar dan kemudian mati. Faktor penentu dari risiko ini adalah adanya bank Islam baru yang masuk kedalam industri.

Alternatif mitigasi risikonya adalah Pemain baru tidak selalu dianggap musuh. Mereka dapat dijadikan mitra dalam bisnis, untuk mempraktikkan kerja sama daripada persaingan murni. Masuknya bank-bank syariah baru ke dalam sektor ini dapat dilihat sebagai sebuah berkah karena bank-bank tersebut akan semakin “meramaikan” aktivitas keuangan syariah yang ada. Namun fenomena ini juga harus disikapi dari sudut pandang bisnis. Jangan pernah meremehkan pemain baru yang bergabung.

Bank harus membentuk gugus tugas untuk mengkaji detail pemain baru tersebut dan kemudian merekomendasikan langkah terbaik untuk mampu bersaing secara sehat dengan pemain baru tersebut.

Kurang tepat dalam perumusan strategi

Perumusan strategi yang buruk mempunyai dampak yang sangat penting terhadap munculnya risiko strategis. Hal ini setidaknya dapat terjadi jika strategi yang diambil tidak sejalan dengan visi dan misi bank atau jika analisis lingkungan strategis yang dilakukan kurang memadai atau jika terdapat ketidaksesuaian antara rencana strategi dalam satu bagian.

Strategi yang tidak sejalan dengan visi / misi bank merupakan salah satu faktor penentu dari risiko ini. Pencegahan risikonya yaitu, pertama Internalisasi visi dan misi yang ada dalam bentuk berbagai materi komunikasi, seperti acara umum, poster, video, dll. Selanjutnya untuk memastikan bahwa hasil aktual dan strategi bisnis yang dicapai konsisten diperlukan pemantauan secara berkala terhadap visi dan misi.

Kurang adaptif terhadap kemajuan teknologi

Alternatif mitigasi risiko sebagai berikut

1. Memerlukan fasilitas dengan teknologi yang dikembangkan sendiri
2. Mengembangkan fasilitas melalui kerja sama, seperti konsultan IT
3. Mengelola fasilitas bersama dengan pihak lain.

Perubahan Perilaku Pemangku Kepentingan

Nasabah, pemegang saham, dan karyawan merupakan pemangku kepentingan bank yang berubah perilakunya akibat perubahan dunia. Pelanggan yang tadinya tetap setia meski mendapat pelayanan lama dan tidak ramah, kini tak mau lagi diperlakukan seperti itu. Bisakah nasabah lama mengharapkan pembayaran tepat waktu? memiliki kebijakan sendiri dan memilih untuk tidak melakukan pembayaran tepat waktu untuk menarik konsumen. Pemegang saham juga terus menuntut imbal hasil yang semakin kompetitif, sejalan dengan tujuan masa depannya.

Penerapan manajemen risiko pada bank Syariah

Bank syariah harus menerapkan pengawasan aktif dari manajemen risiko oleh dewan direksi, direksi, dan dewan pengawas syariah untuk mengatasi risiko strategis (Qulyubi et al., 2023). Bank syariah juga wajib menambahkan beberapa aspek tambahan pada seluruh aspek pengawasan aktif oleh pengurus dan direksi.

1. Pemberian sanksi kepada pegawai dan pejabat yang sudah terbukti melakukan kasus pelanggaran diberikan oleh departemen SDM terutama pelanggaran kode etik internal Bank syariah maupun peraturan internal dan eksternal.
2. Kewenangan dan tanggung jawab dewan komisaris, direksi dan DPS
 - a. Direksi komisaris dan direksi harus menyusun dan menyetujui rencana strategis dan bisnis, termasuk hal-hal yang diatur oleh peraturan yang berlaku, dan mengkomunikasikannya kepada personel di seluruh tingkatan organisasi atau pegawai bank syariah.
 - b. Direksi bertanggung jawab menerapkan manajemen risiko untuk risiko strategis, yang meliputi: memastikan bahwa tujuan strategis yang ditetapkan selaras dengan misi dan visi Bank Syariah, budaya, arah bisnis dan toleransi risiko; Melakukan tinjauan berkala (setidaknya setiap tahun) terhadap rencana strategis untuk memastikan kecukupannya dan untuk memastikan struktur, budaya, infrastruktur, posisi keuangan, sumber daya manusia dan kemampuan manajemen. Sistem dan kontrol yang diterapkan oleh manajemen senior dan bank syariah sudah cukup dan tepat untuk mendukung implementasi strategi yang telah ditetapkan.
 - c. Direksi wajib memantau kondisi internal (kelemahan dari kekuatan bank syariah) dan perubahan kondisi eksternal serta faktor-faktor yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap strategi bisnis bank syariah yang telah ditetapkan. Unit kerja atau fungsi harus dibentuk dengan kewenangan dan tanggung jawab. Melakukan pengembangan dan pemantauan terhadap implementasi strategi, termasuk rencana strategis dan rencana bisnis.
 - d. Memastikan secara efektif dan konsisten terhadap manajemen risiko strategis telah diterapkan secara konsisten dan relevan di semua tingkat operasional juga tanggung jawab direksi.
 - e. Dewan direksi juga mendelegasikan kepada pejabat dan manajemen bawahannya sebagian dari tanggung jawabnya tanpa menghilangkan kewajiban utama.
 - f. Komite Pengawas Syariah melakukan penilaian terhadap kebijakan manajemen risiko, khususnya dari segi kepatuhan terhadap prinsip syariah yang berkaitan dengan aspek strategis.
 - g. DPS harus menilai tanggung jawab direksi atas penerapan kebijakan manajemen risiko, terkait aspek strategis kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Proses manajemen risiko pada Bank Syariah

Identifikasi Risiko

1. Bank Syariah wajib mengenali dan mengelola penyimpangan atau penyimpangan yang diakibatkan oleh tidak terlaksananya atau tidak efisiennya penerapan strategi usaha dan rencana bisnis yang telah ditetapkan, khususnya yang mempunyai dampak material kepada permodalan bank syariah.
2. Bank Syariah wajib menanggung risiko khususnya yang banyak menggunakan sumber daya atau melibatkan risiko tinggi, seperti pengembangan pasar baru dari strategi, strategi akuisisi berupa produk dan jasa, atau strategi diversifikasi.

Teknik mengidentifikasi risiko

1. Brainstorming groups. Atasan atau karyawan dari beragam satuan kerja berkumpul untuk membahas atau memadukan gagasan atas beberapa masalah.
2. Workshop. Untuk menetapkan dan memprioritaskan tujuan, mengidentifikasi, dan menilai risiko. Mengakomodasi pelatihan yang fokus pada risiko yang akan menolong pegawai sebaiknya segera dilakukan oleh Bank.
3. Questionnaires. Kemungkinan risiko yang mungkin timbul Bank melengkapi Satuan Kerja Operasional dengan kuisioner yang didalamnya terdapat risiko dan tujuan.
4. Self-assessment. Dilakukan oleh manajer yang dibantu SKAI, kontrol dan keuangan divisi, dan pengawas luar.
5. Filters. Risiko dipilih dengan memilih seperti dampak yang kecil kepada dampak yang lebih besar. Risiko yang mudah ditangani ke risiko yang sulit ditangani.

Pengukuran Risiko

1. Pada tingkat strategi bisnis bank syariah yang kompleks, posisi operasional bank syariah dalam industri, dan tingkat rencana bisnis yang telah dicapai dapat diukur dengan menggunakan parameter atau indikator.
2. Bank syariah harus melakukan uji jalan penerapan strateginya untuk mengidentifikasi peristiwa dan lingkungan bisnis yang mungkin berdampak buruk terhadap pencapaian asumsi awal rencana perubahan dan untuk menilai potensi dampak peristiwa tersebut terhadap kinerja bank syariah diukur baik secara finansial maupun non finansial.

Pemantauan Risiko

1. Bank syariah harus memiliki proses untuk memantau dan mengelola perkembangan implementasi strategi secara berkala. Pemantauan dilakukan dengan mempertimbangkan, misalnya, pengalaman masa lalu terhadap risiko strategis dan kerugian akibat penyimpangan pelaksanaan rencana strategis.
2. Perubahan operasional dapat mengakibatkan timbulnya permasalahan strategis atau lingkungan usaha yang misalnya kondisi keuangan Bank Syariah atau bisnis yang terdampak negatif sebaiknya direksi segera diberitahu dengan sebuah laporan.

Pengendalian Risiko

Kinerja bank syariah dipengaruhi oleh sistem dan pengendaliannya, yang mencakup perbandingan hasil aktual dan hasil yang diharapkan untuk memastikan bahwa risiko berada dalam batas yang dapat diterima; jika tidak, penyimpangan material akan dilaporkan kepada dewan direksi (Syadali et al., 2023). Disetujui dan ditinjau secara berkala oleh Dewan Direksi untuk memastikan kesesuaian yang berkelanjutan (Segaf, 2012).

Sistem Informasi Manajemen Risiko

1. Bank syariah perlu memastikan bahwa SIM mereka memadai untuk mendukung perencanaan strategis dan pengambilan keputusan dan ditinjau secara berkala.
2. Fungsi atau departemen manajemen risiko untuk risiko strategis bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua risiko signifikan timbul dari perubahan lingkungan bisnis dan implementasinya.

Kesimpulan

Manajemen risiko sangat penting yang diterapkan, terutama dalam lembaga keuangan seperti perbankan, untuk mencapai tujuan organisasi dan mengidentifikasi potensi kerugian di masa depan. Penerapan manajemen risiko juga dapat meningkatkan nilai pemegang saham, meningkatkan kinerja bank, dan menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kuat.

Kegagalan dalam manajemen risiko strategis dapat memiliki konsekuensi serius, seperti penarikan modal besar-besaran, kesulitan likuiditas, penutupan bank, atau kebangkrutan. Oleh karena itu, tujuan utama manajemen risiko strategis adalah meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat pengambilan keputusan strategis yang salah dan perubahan lingkungan bisnis yang tidak terduga.

Risiko strategis adalah risiko yang disebabkan oleh ketidaktepatan penerapan dan pelaksanaan strategi perbankan, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat, atau ketidakpatuhan bank terhadap perubahan peraturan perundang-undangan lainnya. Proses manajemen risiko pada perbankan syariah yaitu identifikasi risiko strategis, pengukuran risiko strategis, pemantauan risiko strategis, pengendalian risiko strategis, sirsir sistem informasi manajemen risiko strategis.

Daftar Pustaka

- Fachryana, F. A.-H. (2020). Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*, 1(2), 61–66.
- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of risk management in murabahah financing at bmt ugt nusantara nusantara pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920.
- Nelly, R., Siregar, S., & Sugianto, S. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah: Tinjauan Literatur. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 918–930.

- Qulyubi, A., Suprayitno, E., Asnawi, N., & Segaf, S. (2023). Effect of company size ownership concentration auditor reputation board of commissioners and risk management committee on disclosure of enterprise risk management. *Enrichment: Journal of Management*, 13(3), 1851–1860. <http://repository.uin-malang.ac.id/16779/>
- Saufanny, A. D., & Khomsatun, S. (2017). Corporate Governance Dan Pengungkapan Manajemen Risiko Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 47–61.
- Segaf, S. (2012). The relationship between CEO compensation and company performances. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 3(1).
- Syadali, M. R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236. <http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>